



Foto: Corporate Communications

KINERJA OPERASIONAL Q1 2023

PT Austindo Nusantara Jaya Tbk ("ANJT" atau "Perseroan") mengumumkan kinerja operasi dan keuangan untuk kuartal pertama 2023 (Q1 2023).

Perseroan memproduksi 189.662 metrik ton (mt) Tandan Buah Segar (TBS) sepanjang kuartal pertama tahun 2023, meningkat 8,7% dibandingkan 174.424 mt dibandingkan pada periode yang sama tahun lalu. Pada Q1 2023, seluas 589 ha perkebunan kami yang baru menghasilkan di Sumatera Selatan memberikan kontribusi produksi TBS sebesar 1.699 mt, meningkat 56,6% dibandingkan 1.085 mt di Q1 2022, sehingga rata-rata produksi TBS sebesar 2,7 mt/ha. Sementara itu, perkebunan Pulau Belitung mencatatkan total produksi sebesar 54.070 mt, meningkat 26,3% dibandingkan 42.797 mt pada Q1 2022, meskipun program penanaman kembali sedang berlangsung di perkebunan ini. Lebih lanjut, perkebunan Sumatera Utara I kami yang telah menjalankan program penanaman kembali sejak 2018, memproduksi total TBS sebesar 29.911 mt, lebih tinggi 5,0% dibanding produksi TBS Q1 2022 sebesar 28.488 mt. Perkebunan Kalimantan Barat mencatatkan pertumbuhan produksi TBS sebesar 2,3% dibandingkan 38.359 mt pada Q1 2022. Selain itu, perkebunan Sumatera Utara II mencatat produksi TBS sebesar 40.423 mt, meningkat 8,6% dibandingkan 37.227 mt pada Q1 2022.

Tabel 1: Produksi dan Penjualan

	Q1 2023	Q1 2022	Selisih
Produksi TBS (ton)			
TBS Milik Sendiri	189.662	174.424	8,7%
Pulau Belitung	54.070	42.797	26,3%
Sumatera Utara I	29.911	28.488	5,0%
Sumatera Utara II	40.423	37.227	8,6%
Kalimantan Barat	39.241	38.359	2,3%
Papua Barat Daya*	24.318	26.468	-8,1%
Sumatera Selatan**	1.699	1.085	56,6%
Pembelian TBS Pihak Ketiga	107.782	124.239	-13,2%
Jumlah TBS yang diproses	297.444	298.663	-0,4%
Produktivitas TBS (ton/ha)			
Rata - Rata	4,2	3,9	6,9%
Pulau Belitung	4,3	3,4	26,8%
Sumatera Utara I	4,1	3,7	10,7%
Sumatera Utara II	5,2	4,8	8,6%
Kalimantan Barat	4,4	4,3	2,2%
Papua Barat Daya*	3,0	3,8	-21,2%
Sumatera Selatan**	2,7	1,8	47,0%
Produksi CPO (ton)			
Jumlah Produksi	60.051	60.433	-0,6%
Pulau Belitung	18.223	14.802	23,1%
Sumatera Utara I	10.878	13.229	-17,8%
Sumatera Utara II	12.991	13.032	-0,3%
Kalimantan Barat	12.975	13.450	-3,5%
Papua Barat Daya*	4.984	5.920	-15,8%
Produksi Kernel (ton)	11.517	11.816	-2,5%
Produksi PKO (ton)*	239	271	-11,8%
Penjualan (ton)			
Penjualan CPO	58.103	60.057	-3,3%
Pulau Belitung	20.127	14.900	35,1%
Sumatera Utara I	10.314	15.068	-31,5%
Sumatera Utara II	14.169	13.500	5,0%
Kalimantan Barat	11.000	11.600	-5,2%
Papua Barat	2.493	4.989	-50,0%
Penjualan PK	12.349	11.925	3,6%
Penjualan PKO	-	-	0,0%
PRODUKTIVITAS			
Tingkat Ekstraksi - CPO (Gabungan)	20,4%	20,4%	0,0%
Rata-rata Harga Jual CPO - USD	776	1.069	-27,5%
Rata-rata Harga Jual PK - USD	382	882	-56,7%
Rata-rata Harga Jual PKO - USD	-	-	0,0%

Catatan:

*Produksi perkebunan Papua Barat Daya untuk tahun 2022 termasuk produksi buah pasir.

**Produksi perkebunan Sumatera Selatan termasuk produksi buah pasir.

PROFIL PERUSAHAAN

PT Austindo Nusantara Jaya Tbk ("ANJT") adalah perusahaan agribisnis berbasis pangan yang berkomitmen terhadap pengembangan bertanggung jawab. Kegiatan usaha utama ANJT bergerak di proses produksi dan pengolahan minyak kelapa sawit baik di kebun yang sudah menghasilkan maupun yang sedang dalam tahap pengembangan. ANJT juga bergerak dalam produksi pati sagu dan edamame.

INFORMASI SAHAM

saham 3.354,2 mn
free float 3.354,2 mn
Tanggal Pencatatan 8-5-2013
Harga IPO Rp 1.200
Tertinggi Rp 785
Terendah Rp 645
Penutupan Rp 680

STRUKTUR PEMEGANG SAHAM

(Per 31 Maret 2023) %
PT Austindo Kencana Jaya 40,85
PT Memimpin Dengan Nurani 40,85
George Santosa Tahija 4,74
Sjaton George Tahija 4,74
Yayasan Tahija 0,00
Publik 8,83

HUBUNGI KAMI

PT Austindo Nusantara Jaya Tbk.
Menara BTPN Lantai 40 Floor
Jalan Dr. Ide Anak Agung Gde Agung
Kav 5.5 - 5.6, Kawasan Mega Kuningan
Jakarta 12950
T: +62 21 29651777 | F: +62 21 29651788
E: investor.relationships@anj-group.com
www.anj-group.com

Sementara itu, perkebunan Papua Barat Daya kami mengalami penurunan produksi TBS sebesar 8,1% akibat tandan partenokarpi yang disebabkan oleh intensitas hujan yang tinggi selama tahun 2022 yang mempengaruhi pembentukan buah dan sebagai akibatnya juga mempengaruhi kualitas TBS yang dikirim ke pabrik.

Sepanjang Q1 2023, produksi minyak kelapa sawit (Crude Palm Oil atau "CPO") dan inti sawit (Palm Kernel atau "PK") mengalami penurunan masing-masing sebesar 0,6% dan 2,5% menjadi 60.051 mt dan 11.517 mt, terutama disebabkan oleh pembelian TBS eksternal yang jauh lebih rendah di perkebunan Sumatera Utara I. Hal ini disebabkan oleh pembatasan akses jalan pada ukuran truk pengantar TBS yang diterapkan oleh pemerintah daerah. Batas akses jalan telah dicabut pada April 2023 dan Perseroan telah melanjutkan pembelian TBS eksternal di perkebunan Sumatera Utara I. Perseroan juga melaporkan penurunan volume penjualan CPO sebesar 3,3% menjadi sebesar 58.103 mt pada Q1 2023 dibandingkan dengan 60.057 mt pada Q1 2022 sebagai dampak dari produksi CPO dan PK yang lebih rendah.

Sepanjang Q1 2023, harga CPO mengalami penurunan sebagai dampak dari jumlah produksi sawit lebih tinggi dan penurunan harga minyak nabati lain di tengah kekhawatiran kemungkinan resesi ekonomi global, sehingga Perseroan mencatatkan Harga Jual Rata-Rata (HJR) untuk CPO sebesar USD 776/mt di Q1 2023, yang mencerminkan 27,5% lebih rendah dari HJR Q1 2022 sebesar USD 1.069/mt. Sedangkan HJR untuk PK pada Q1 2023 sebesar USD 382/mt, mengalami penurunan sebesar 56,7% dari HJR pada Q1 2022 sebesar USD 882/mt.



KINERJA KEUANGAN

Hasil Kinerja Keuangan Kami

Tabel 2: Laporan Laba Komprehensif Konsolidasian

	Q1 2023		Q1 2022		Selisih
	USD Ribuan	Rp. Jutaan ⁽¹⁾	USD Ribuan	Rp. Jutaan ⁽¹⁾	
Pendapatan	50.877	775.463	75.546	1.083.637	-32,7%
Beban pokok pendapatan	(48.875)	(744.946)	(56.010)	(803.412)	-12,7%
Lababrutoto	2.002	30.518	19.536	280.224	-89,8%
Beban usaha, bersih	(2.209)	(33.674)	(2.861)	(41.034)	-22,8%
(Rugi) Laba usaha	(207)	(3.157)	16.675	239.190	-101,2%
Pendapatan keuangan	84	1.283	167	2.397	-49,6%
Beban keuangan	(2.361)	(35.986)	(1.300)	(18.653)	81,6%
(Rugi) Laba sebelum pajak	(2.484)	(37.859)	15.542	222.934	-116,0%
Beban pajak	(1.430)	(21.797)	(4.380)	(62.830)	-67,4%
(Rugi) Laba periode berjalan	(3.914)	(59.656)	11.162	160.105	-135,1%
(Rugi) penghasilan komprehensif lain	8.787	133.934	(1.091)	(15.643)	905,7%
Jumlah penghasilan komprehensif	4.873	74.278	10.071	144.461	-51,6%
EBITDA	6.597	100.544	23.704	340.014	-72,2%
EBITDA margin (%)	13,0%	13,0%	31,4%	31,4%	-58,7%

1) Translasi dari nilai dalam US Dolar ke nilai dalam Rupiah semata-mata untuk membantu pembaca. Translasi dilakukan dengan menggunakan kurs rata-rata sebesar Rp 15.242 terhadap 1 dolar Amerika untuk periode Q1 2023 dan sebesar Rp 14.344 terhadap 1 dolar Amerika untuk periode Q1 2022.

Pendapatan dari Penjualan dan Jasa Konsesi

Pada Q1 2023 Perseroan mencatatkan pendapatan sebesar USD 50,9 juta, mengalami penurunan sebesar 32,7% dibandingkan Q1 2022, disebabkan oleh harga jual rata-rata CPO dan PK serta volume penjualan CPO yang lebih rendah.

Segmen kelapa sawit berkontribusi sebesar 98,4% terhadap total pendapatan kami atau sebesar USD 50,1 juta, turun 33,1% dibandingkan dengan pendapatan kami di Q1 2022 sebesar USD 74,8 juta. Pendapatan penjualan edamame sebesar USD 364,4 ribu, meningkat signifikan 79,3% dari USD 203,2 ribu pada Q1 2022 terutama disebabkan oleh volume dan harga penjualan yang lebih tinggi. Segmen sagu memberikan kontribusi pendapatan sebesar USD 284,9 ribu terhadap total pendapatan Q1 2023, turun 24,8% dari USD 378,8 ribu pada Q1 2022 disebabkan oleh penurunan volume penjualan sejalan dengan volume produksi tepung sagu yang lebih rendah dibandingkan Q1 2022. Sementara itu, segmen energi terbarukan berkontribusi sebesar USD 140,4 ribu di Q1 2023, sedikit lebih rendah dari USD 150,6 ribu yang dicapai pada Q1 2022.

(Beban) Pendapatan Usaha dan Beban Keuangan

Perseroan mencatat beban usaha (bersih setelah pendapatan usaha) sebesar USD 2,2 juta, turun sebesar 22,8% dari USD 2,9 juta pada Q1 2022 terutama disebabkan oleh keuntungan selisih kurs mata uang asing sebesar USD 779,0 ribu dibandingkan rugi kurs bersih sebesar USD 137,6 ribu pada Q1 2022 sebagai dampak dari penguatan nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika Serikat pada Q1 2023.

Beban keuangan kami, yang merupakan beban bunga atas pinjaman, naik 81,6% menjadi USD 2,4 juta di Q1 2023 dibandingkan dengan beban bunga sebesar USD 1,3 juta pada Q1 2022, terutama disebabkan oleh pengakuan beban bunga tambahan dari perkebunan kami di Papua Barat Daya. Seluruh area tertanam kami di perkebunan Papua Barat Daya telah diklasifikasikan sebagai tanaman menghasilkan pada awal tahun 2023 dan oleh karena itu, kami tidak dapat lagi mengkapitalisasi beban bunga dari perkebunan ini.

Laba Bersih

Perseroan mencatatkan rugi bersih sebesar USD 3,9 juta, turun sebesar 135,1% dibandingkan dengan laba bersih Q1 2022 sebesar USD 11,2 juta, sejalan dengan pendapatan yang lebih rendah dibandingkan Q1 2022 dan tambahan pengakuan beban bunga dari perkebunan Papua Barat Daya seperti yang telah dijelaskan di atas, diimbangi dengan biaya pendapatan yang lebih rendah sebagai dampak biaya pembelian TBS eksternal yang lebih rendah serta total biaya operasional yang lebih rendah, sebagian disebabkan oleh keuntungan selisih kurs mata uang asing yang lebih tinggi pada Q1 2023. Selain itu, kami juga harus mengakui seluruh biaya penyusutan dan biaya operasional kebun yang lebih tinggi dari area kami yang baru menghasilkan di perkebunan Papua Barat Daya dengan total USD 1,6 juta, sedangkan produksi dari area yang baru menghasilkan tersebut hanya akan mencapai tingkat optimum produksi dalam tiga tahun ke depan. Hal ini menghasilkan Net Profit Margin (NPM) pada Q1 2023 sebesar -7,7%, turun dari 14,8% pada Q1 2022.

Perseroan juga membukukan EBITDA yang lebih rendah pada Q1 2023 sebesar USD 6,6 juta dibandingkan USD 23,7 juta pada Q1 2022. Marjin EBITDA juga turun dari 31,4% pada Q1 2022 menjadi 13,0% di Q1 2023.

Jumlah Penghasilan Komprehensif

Penguatan nilai tukar Rupiah terhadap US Dollar dari Rp 15.731 pada akhir 2022 menjadi Rp 15.062 pada akhir Maret 2023 telah meningkatkan nilai aset bersih beberapa entitas anak Perseroan (yang melakukan pembukuan dalam Rupiah) sebesar USD 8,8 juta ketika laporan keuangan entitas anak tersebut ditranslasi dari Rupiah ke US Dollar, dibandingkan rugi bersih sebesar USD 1,2 juta pada Q1 2022. Sehingga, Perseroan mencatatkan jumlah laba komprehensif sebesar USD 4,9 juta di Q1 2023 dibandingkan dengan laba komprehensif sebesar USD 10,1 juta pada Q1 2022.



Posisi Aset dan Liabilitas

Tabel 3: Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian

	31 Maret 2023		31 Desember 2022		Selisih
	USD Ribuan	Rp. Jutaan ⁽¹⁾	USD Ribuan	Rp. Jutaan ⁽¹⁾	
Aset lancar	63.462	955.864	59.148	930.457	7,3%
Aset tidak lancar	556.009	8.374.615	543.443	8.548.894	2,3%
Jumlah Aset	619.471	9.330.479	602.590	9.479.351	2,8%
Liabilitas lancar	49.722	748.908	40.470	636.635	22,9%
Liabilitas tidak lancar	139.780	2.105.369	138.009	2.171.023	1,3%
Jumlah Liabilitas	189.502	2.854.277	178.479	2.807.658	6,2%
Ekuitas diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk	427.921	6.445.351	422.006	6.638.574	1,4%
Jumlah Ekuitas	429.970	6.476.201	424.111	6.671.693	1,4%

1) Translasi nominal dolar Amerika ke Rupiah dilakukan semata - mata untuk kenyamanan para pembaca 1 dan dibuat menggunakan nilai tengah kurs Bank Indonesia per 31 Maret 2023 sebesar Rp 15.062 terhadap dolar Amerika dan per 31 Desember 2022 sebesar Rp 15.731 terhadap 1 dolar Amerika.

Pada 31 Maret 2023, jumlah aset meningkat sebesar 2,8% menjadi USD 619,5 juta, terutama disebabkan oleh kenaikan nilai persediaan, tanaman produktif dan aset tetap sebagai dampak penguatan mata uang Rupiah dan jumlah persediaan minyak sawit yang lebih tinggi pada Q1 2023.

Jumlah liabilitas naik sebesar 6,2% dari USD 178,5 juta menjadi USD 189,5 juta, terutama didorong oleh kenaikan pinjaman bank jangka pendek.

Perseroan masih mampu menjaga rasio utang terhadap ekuitas dan utang terhadap aset di tingkat yang sehat pada 31 Maret 2023 masing-masing sebesar 0,44 dan 0,31.

Fasilitas Pembiayaan

Pada 31 Maret 2023, ANJT dan entitas anaknya secara kolektif memiliki fasilitas pinjaman bank sejumlah setara dengan USD 204,8 juta, yang terdiri atas fasilitas pinjaman jangka pendek sejumlah USD 66,6 juta dan fasilitas pinjaman jangka panjang sejumlah USD 138,2 juta.

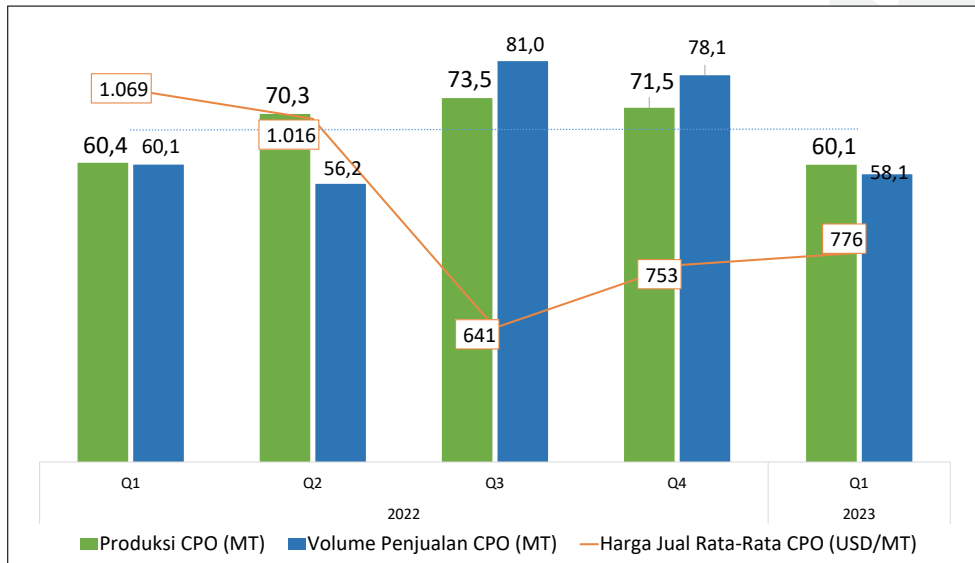
Saldo pinjaman bank Perseroan pada akhir Maret 2023 adalah senilai USD 141,2 juta, meningkat sebesar USD 6,6 juta dari USD 134,6 juta pada akhir Desember 2022 terutama karena penambahan pinjaman bank jangka pendek sebesar USD 5,3 juta pada Q1 2023.

Informasi Lainnya

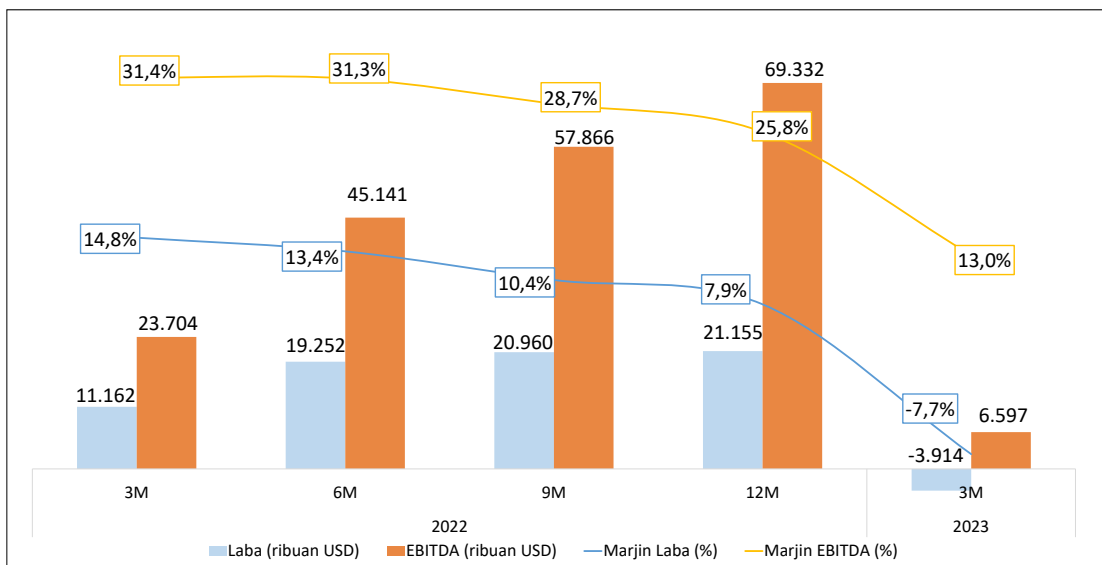
Pada Q1 2023, tiga Koperasi Kemitraan kami di perkebunan Pulau Belitung menerima sertifikasi RSPO. Dengan pencapaian ini, seluruh Koperasi Plasma dan Kemitraan kami telah memperoleh sertifikasi RSPO. Pencapaian ini melampaui ekspektasi dan target ESG kami yaitu tahun 2025.

Kinerja Utama (Kuartalan)

Grifik 1: Volume Penjualan CPO dan Harga Jual Rata-Rata Setiap Kuartal



Grifik 2: Pertumbuhan Laba Bersih dan EBITDA



CATATAN PENTING (DISCLAIMER): Dokumen ini disusun oleh PT Austindo Nusantara Jaya Tbk. ("ANJ" atau "Perseroan") semata-mata untuk tujuan penyediaan informasi. Beberapa pernyataan di dalamnya dapat mengandung "pernyataan mengenai masa depan" (forward looking statements), termasuk pernyataan mengenai ekspektasi dan proyeksi Perseroan atas kinerja operasional di masa depan dan prospek bisnis. Pernyataan mengenai masa depan tersebut dibuat berdasarkan sejumlah asumsi terkait strategi bisnis Perseroan saat ini dan di masa depan serta keadaan ketika Perseroan beroperasi di masa mendatang. Pernyataan mengenai masa depan tersebut hanya relevan pada tanggal ketika pernyataan itu dibuat. Karena itu, Perseroan secara tegas menyatakan bahwa Perseroan tidak mempunyai kewajiban untuk memperbaharui atau memperbaiki pernyataan mengenai masa depan yang terdapat di dalam dokumen ini karena adanya informasi baru, kejadian di masa depan maupun hal lainnya. Perseroan tidak memberikan pernyataan, jaminan atau prediksi bahwa hasil yang diantisipasi oleh pernyataan mengenai masa depan tersebut akan dicapai dan pernyataan mengenai masa depan itu, dalam masing-masing hal, merupakan satu dari sejumlah skenario yang ada karenanya tidak dapat dianggap sebagai skenario yang paling memungkinkan atau skenario yang standar. Dengan menelaah dokumen ini, Anda menyatakan bahwa Anda akan bertanggung jawab penuh atas penilaian Anda mengenai pasar dan keadaan pasar terkait dengan Perseroan dan bahwa Anda akan melakukan analisis sendiri dan bertanggung jawab penuh untuk menentukan pandangan Anda atas potensi performa bisnis Perseroan di masa depan.